

BAB VIII

PENUTUP

8.1 Kesimpulan

- a. Debit banjir rencana ditentukan dengan beberapa metode. Namun metode yang dipilih adalah Metode Hidrograf Satuan Sentetik (HSS) Gama I atas pertimbangan efisiensi dan ketidakpastian besarnya debit banjir. Dari hasil perhitungan debit rencana didapat sebesar 66,63 m³/dtk dengan periode ulang 100 tahun dan 281,19 m³/dtk untuk PMF.
- b. Berdasarkan data Curah hujan dan perhitungan Debit Andalan tanpa base flow, kemungkinan embung tidak terisi adalah 50 % .Ini dikarenakan Embung Kaliombo Berada pada daerah Kering dan Non CAT (Cekungan Air Tanah) yang ketersediaan airnya mengandalkan Curah Hujan saja.
- c. Direncanakan pembangunan Embung Kaliombo untuk Tampungan air sehingga volume air pada ketinggian + 51 m dipertahankan untuk memenuhi kebutuhan air baku yang volumenya sebesar 0,03750 m³/org/hari .
- d. Hasil *flood routing* dapat diketahui ketinggian limpasan maksimum (*outflow*) di atas mercu dan debit *outflow* untuk Periode ulang 100 tahun sebesar 50,92 m³/dtk dan untuk PMF 128,88 m³/dtk.
- e. Urugan tanah untuk mendukung beban dari tubuh embung diambil dari tanah disekitar Embung Kaliombo.
- f. Untuk melindungi agar tubuh embung terjaga terhadap naik turunnya permukaan air, maka pada lereng hulu bendungan dipasang batuan yang tahan terhadap pelapukan (*rip-rap*).

8.2 Saran

- a. Untuk menjaga ketersediaan air saat musim kemarau dan penghujan di daerah Embung Kaliombo perlu diadakan konservasi lahan berupa penghijauan hutan umumnya di daerah aliran Sungai Kaliombo dan Khususnya di daerah Embung Kaliombo.
- b. Agar Embung Kaliombo berfungsi sesuai dengan yang diharapkan, maka hal yang harus diperhatikan adalah *Eksplorasi* dan pemeliharaan harus dilakukan secara *continue*.